

# ISLAM, EKONOMI, DAN RASIONALITAS DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI HUKUM

Syahril Ramadhon Alamsyah<sup>1</sup>, Okta Meldayani<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam (STEBIS) Kota Pagar Alam<sup>1,2</sup>

[syahril.alamsyah1203@gmail.com](mailto:syahril.alamsyah1203@gmail.com)<sup>1</sup>

[bundazakazaim85@gmail.com](mailto:bundazakazaim85@gmail.com)<sup>2</sup>

## Abstrak

*Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam oleh karena itu merupakan bagian integral dari ajaran Islam, ekonomi Islam tentu saja akan mengikuti ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Assunah sebagai sumber utama. Islam adalah jalan hidup, dimana Islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia dan termasuk dalam bidang hukum, ekonomi dan lain-lain. Beberapa aturan bersifat pasti dan berlaku permanen sementara yang lain bersifat kontekstual sesuai dengan situasi dan kondisi.*

**Kata kunci:** Islam; Ekonomi Islam; Perspektif; Sosiologi Hukum

## Abstract

*The Islamic economic is built on the basis of the religion of Islam therefore it is an integral part of Islamic teaching, Islamic economics course will follow the teaching contained in the Qur'an and Assunah as the main sources. Islam is the way of life, where Islam has provided a variety of devices complete rules for human life and are included in the field of law, economic etc. some rules are definite and permanent effect while either are some contextual according to the situation and condition.*

**Key words:** Islam; Islamic Economics; Perspective; Sociology of Law

## A. PENDAHULUAN

Dalam sejarahnya bentuk hukum berupa hukum tertulis dan hukum tidak tertulis. Hukum yang tertulis ini mulai muncul sejak abad ke-19 (1855) dan mulai diberlakukan di Indonesia. Dahulu orang Belanda yang membuat hukum ini yang sering disebut hukum barat. Kemudian bangsa Indonesia menggunakan dan memberlakukan konsepsi hukum perundang-undangan ini (hukum barat). Hukum perundang-undangan ini dibuat oleh manusia untuk mengatur kepentingannya dalam suatu masyarakat tertentu, baik hubungannya antara manusia dengan manusia lain atau dengan alam (benda). Hukum tidak tertulis seperti halnya hukum adat (<http://ami-shi.blogspot.com/2012/09/tugas-1-sosiologi-hukum-islam.html?m=1>).

dalam berbagai aspeknya kita berbicara tentang sosial hukum secara sederhana ditinjau dari sudut pandang ekonomi Islam, terlintas dalam pikiran kita peraturan-peraturan atas perangkat norma yang mengatur tingkah laku manusia dalam suatu masyarakat dalam hal memandang dan mempelajari serta merasakan dampak dari sistem ekonomi Islam. Seorang sosiolog hukum, Soerjono Soekanto (2013) berpendapat bahwa sosiologi hukum adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang secara analitis dan empiris mempelajari tentang hubungan timbal balik antara hukum dengan gejala-gejala sosial. Karena itu perlu adanya tindak lanjut atas proses hubungan timbal balik antara Islam, Ekonomi dan Rasionalitas dalam perspektif sosiologi hukum sehingga dapat terbentuknya hukum ekonomi Islam.

#### **B. Ekonomi Sebagai Bagian Integral Dari Agama Islam.**

Islam mendefinisikan agama bukan hanya berkaitan dengan spiritual atau ritualitas, namun agama merupakan serangkaian keyakinan, ketentuan dan peraturan serta tuntutan moral bagi setiap aspek kehidupan manusia, dan islam juga memandang agama sebagai suatu jalan hidup yang melekat pada setiap aktivitas kehidupan, baik ketika manusia melakukan hubungan interaksi ritual dengan Tuhannya maupun ketika manusia berinteraksi dengan manusia dan alam semesta (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, 2013).

Lebih lanjut Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, (2013) menyatakan bahwa islam memandang aktivitas ekonomi secara positif. Semakin banyak manusia terlibat dalam aktivitas ekonomi maka semakin baik, sepanjang tujuan dari proses nya sesuai dengan ajaran islam. Ketakwaan kepada Tuhan tidak berimplikasi pada penurunan produktivitas ekonomi, sebaliknya justru membawa orang semakin produktif. Kekayaan dapat mendekatkan kepada tuhan selama diperoleh dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai islam.

Islam, sebagai suatu agama yang didasarkan pada ajaran kitab Al-quran dan sunnah, memberikan banyak contoh ajaran ekonomi, baik pada masa-masa awal Islam diturunkan pada masa Ibrahim a.s dan Shu'aib a.s hingga menjelang wafatnya Nabi terakhir, Muhammad Saw. Pada masa Ibrahim a.s Islam telah mengajarkan manusia untuk berderma, pada masa Nabi Shu'aib, Islam mengajarkan agar manusia berbuat adil

dalam memberikan takaran, menimbang dengan benar dan tidak merugikan orang lain. Pada masa awal Nabi Muhammad Saw, Islam telah mengajarkan agar manusia memenuhi takaran dan timbangan, baik pada saat menjual ataupun membeli barang (Al-Quran, 21 :73, 26:176-183, 83:1-6).

### **C. Ruang Lingkup Ekonomi Islam**

Beberapa ekonom memberikan penegasan bahwa ruang lingkup dari ekonomi islam adalah masyarakat muslim atau negara Muslim itu sendiri. Artinya Ia mempelajari perilaku ekonomi dari masyarakat atau negara muslim dimana nilai-nilai ajaran islam dapat di terapkan. Untuk memberikan pengertian dan landasan teori yang lebih jelas berikut disampaikan definisi ekonomi islam dari beberapa ekonom muslim terkemuka saat ini.

- a. Ekonomi islam merupakan implementasi sistem etika islam dalam kegiatan ekonomi yang ditujukan untuk pengembangan moral masyarakat. Dalam hal ini, ekonomi islam bukanlah sekedar memberikan justifikasi hukum terhadap fenomena ekonomi yang ada, namun lebih menekankan pada pentingnya spirit Islam dalam setiap aktivitas ekonomi. Perbedaan pandangan muncul dalam mengidentifkasi spirit dasar Islam yang terkait dengan ekonomi. Spirit inilah yang kemudian menjadi dasar penurunan ilmu ekonomi. Beberapa ekonom yang menggunakan pendekatan ini adalah Mannan (1993), Ahmad (1992), dan Khan (1994).
- b. Ekonomi Islam merupakan representasi prilaku ekonomi umat Muslim untuk melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh. Dalam hal ini, ekonomi Islam tidak lain merupakan penafsiran dan praktik ekonomi yang dilakukan oleh umat Islam yang tidak bebas dari kesalahan dan kelemahan. Analisis ekonomi setidaknya dilakukan dalam tiga aspek, yaitu norma dan dasar-dasar nilai Islam, batasan ekonomi dan status hukum, dan aplikasi dan analisis sejarah. Beberapa ekonom yang menggunakan pendekatan ini adalah Siddiqie (1992) dan Naqvi (1994)
- c. Ekonomi islam merupakan ilmu ekonomi yang diturunkan dari ajaran Al-qur'an dan Sunnah, segala bentuk pemikiran ataupun praktik ekonomi yang tidak bersumberkan dari Alquran dan Sunnah tidak dapat dipandang sebagai ekonomi islam, beberapa

ekonom muslim yang cenderung menggunakan definisi dan pendekatan ini adalah Hazanuzzaman (1984) dan Metwally (1995).

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam bukan hanya merupakan praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam. Ia mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis dan mengajukan alternatif solusi atas berbagai permasalahan ekonomi. Ekonomi Islam merupakan konsekuensi logis dari implementasi ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah) dalam segala aspek kehidupan termasuk juga didalamnya adalah aspek ekonomi. Oleh karena itu, perekonomian Islam merupakan suatu tatanan perekonomian yang di bangun atas nilai-nilai ajaran Islam yang diharapkan.

#### **D. Rasionalitas Islam Dalam Perspektif Sosiologi Hukum**

Terminologi rasionalitas merupakan terminologi yang sangat longgar. Argumentasi apa pun yang dibangun, selama hal tersebut memenuhi kaidah-kaidah logika yang ada, oleh karenanya dapat diterima akal, maka hal ini dapat di anggap sebagai bagian dari ekspresi rasionalitas. Oleh karena itu, terminologi rasionalitas di bangun atas dasar kaidah-kaidah yang diterima secara universal dan tidak perlu dilakukan pengujian untuk membuktikan kebenarannya, yang disebut sebagai aksioma. Aksioma-aksioma ini akan di posisikan sebagai acuan dalam pengujian rasionalitas dari suatu argumen atau perilaku.

Setiap analisis ekonomi selalu di dasarkan atas asumsi mengenai perilaku para pelaku ekonominya. Secara umum sering kali di asumsikan bahwa dalam pengambilan keputusan ekonomi, setiap pelaku selalu berfikir, bertindak dan bertindak secara rasional. Misalnya, keputusan seseorang untuk memilih salah satu dari barang sejenis yang lebih murah harganya di dasarkan pada pertimbangan rasionalitas bahwa dengan tindakan ini maka kesejahteraannya akan meningkat dan ia tidak peduli dengan kesejahteraan penyedia barang. Demikian pula pada aktivitas ekonomi lainnya, pertimbangan rasionalitas ini sangat dominan digunakan dalam analisis.

Sedangkan dalam perspektif sosiologi hukum yang secara garis besarnya dapat diartikan tentang interaksi manusia yang berkaitan dengan hukum dalam kehidupan

bermasyarakat, sedangkan dalam perspektif perubahan sosial merupakan modifikasi yang terjadi dalam pola kehidupan baik karena faktor intern maupun ekstern, segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk nilai-nilai sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat, penyebab sosial kondisi sosial primer misalnya ekonomi, teknologi, geografis dan biologis.

#### **E. Sistem Ekonomi Dalam Agama Islam**

Setiap manusia bertujuan mencapai kesejahteraan dalam hidupnya, namun manusia memiliki pengertian yang berbeda-beda tentang kesejahteraan. Dalam berbagai literatur ilmu ekonomi konvensional dapat disimpulkan bahwa tujuan manusia memenuhi kebutuhan atas barang dan jasa adalah untuk mencapai kesejahteraan (well being). Manusia menginginkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidupnya, dan untuk inilah ia berjuang dengan segala cara untuk mencapainya. Dan ilmu ekonomi menjelaskan apakah yang disebut keadaan sejahtera, bagaimana keadaan yang dapat disebut sebagai bahagia dan sejahtera, apa-apa syaratnya, apa kriterianya, dan bagaimana cara mencapainya.

Pandangan Islam terhadap permasalahan ekonomi serta bagaimana caramencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupan, bukan hanya kebahagiaan di dunia lebih dari itu aspek kebahagiaan di akherat juga sangat menentukan dalam memandang tujuan hidup, memahami permasalahan hidup dan ekonomi dan bagaimana Islam memecahkan masalah ekonomi. Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran agama Islam. Perilaku manusia dan masyarakat yang didasarkan atas ajaran Islam inilah yang kemudian disebut sebagai perilaku rasional Islam yang akan dijadikan dasar dalam pembentkan suatu perekonomian Islam.

Meskipun terdapat perbedaan antara kesejahteraan yang bersifat umum dengan konsep kesejahteraan yang ditawarkan dalam Islam, namun pada umumnya semua manusia menginginkan kehidupannya di dunia ini dalam keadaan bahagia, baik secara material maupun spiritual, individual maupun sosial. Namun dalam praktiknya kebahagiaan multi dimensi

seperti ini sangat sulit diraih karena keterbatasan kemampuan manusia dalam memahami dan menerjemahkan keinginannya secara komprehensif, keterbatasan dalam menyeimbangkan antaraspek kehidupan, maupun keterbatasan sumber daya yang bisa digunakan untuk meraih kebahagiaan tersebut. Karena masalah ekonomi hanyalah merupakan satu bagian dari aspek kehidupan yang diharapkan akan membawa manusia kepada tujuan hidupnya, bahagia di dunia dan bahagia di akhirat.

Islam merupakan suatu agama yang memberikan tuntutan pada seluruh aspek kehidupan, baik hubungan dengan manusia dengan tuhan, atau manusia dengan sesama makhluk tuhan. Inilah yang sering disebut dengan Implementasi Islam secara menyeluruh (kaffah). Implementasi Islam secara kaffah ini adalah.

- a. Ajaran Islam dilakukan secara keseluruhan, jadi tidak diambil beberapa bagian saja secara parsial, dan
- b. Meliputi semua aspek kehidupan, yaitu seluruh aspek kehidupan harus di bingkai dalam ajaran Islam.

Dengan menjalankan Islam secara menyeluruh ini berarti menjadikan Islam sebagai sistem kehidupan, bukan sekedar pedoman ritual antara manusia dengan tuhan saja.

Islam memposisikan kegiatan ekonomi sebagai salah satu aspek penting untuk mendapatkan kemuliaan (falah), dan karenanya kegiatan ekonomi sebagaimana kegiatan lainnya perlu dituntun dan di kontrol agar berjalan seirama dengan ajaran Islam secara keseluruhan. Falah hanya akan dapat diperoleh jika ajaran Islam dilaksanakan secara menyeluruh atau kaffah. Agama Islam memberikan tuntunan bagaimana manusia seharusnya berinteraksi dengan ALLAH (ibadah mahdhah) dan bagaimana manusia melaksanakan kehidupan bermasyarakat (mu'amalah), baik dalam lingkungan keluarga, kehidupan bertetangga, hukum, bernegara, berekonomi, bergaul antar bangsa dan lain sebagainya.

## **F. Pengertian Dan Ruang Lingkup Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam sebenarnya telah muncul sejak Islam itu dilahirkan. Ekonomi Islam lahir bukanlah sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri melainkan bagian integral dari agama islam, sebagai ajaran idup yang lengkap, Islam memberikan petunjuk terhadap

semua aktivitas manusia, termasuk ekonomi. Sejak abad ke-8 telah muncul pemikiran-pemikiran ekonomi Islam secara parsial, misalnya peran negara dalam ekonomi, kaidah berdagang, mekanisme pasar, dan lain-lain, tetapi pemikiran secara komprehensif terhadap sistem ekonomi Islam sesungguhnya baru muncul pada pertengahan abad ke-20 dan semakin marak sejak dua dasawarsa terakhir.

Ekonomi Islam mempelajari perilaku individu yang dituntun oleh ajaran Islam, mulai dari penentuan tujuan hidup, cara memandang dan menganalisis masalah ekonomi, serta prinsip-prinsip dan nilai yang harus dipegang untuk mencapai tujuan tersebut. Berbeda dengan ekonomi Islam, ekonomi konvensional lebih menekankan pada analisis terhadap masalah ekonomi dan alternatif solusinya. Dalam pandangan ini, tujuan ekonomi dan nilai-nilai dianggap sebagai hal yang sudah tetap (*given*) atau di luar bidang ekonomi. Dengan kata lain, ekonomi Islam berbeda dengan ekonomi konvensional tidak hanya dalam aspek cara penyelesaian masalah, namun juga dalam aspek cara memandang dan analisis terhadap masalah ekonomi. Ekonomi Islam melingkupi pembahasan atas perilaku ekonomi manusia yang sadar dan berusaha untuk mencapai kebaikan dan kemuliaan (*mashlahah dan fallah*), yang disebut sebagai *homo Islamicus* atau *Islamic man*.

Di sisi lain, perilaku masyarakat muslim tidaklah selalu menjadi bahasan dalam ekonomi Islam selama perilaku mereka tidak berorientasikan kepada *mashlahah*. Ekonomi Islam menekankan pada perilaku individu dan masyarakat yang konsisten terhadap orientasi kebaikan. Studi terhadap perilaku ekonomi masyarakat muslim lebih merupakan suatu uji atau verifikasi terhadap kepraktisan ekonomi Islam, yang mungkin juga dilakukan terhadap masyarakat non-Muslim.

### **G. Konsep rasionalitas Islam Dalam Perspektif Sosiologi masyarakat**

Rasionalitas Islam secara umum dibangun atas dasar aksioma-aksioma<sup>1</sup> yang diderivasikan dari agama Islam. Meskipun demikian beberapa aksioma ini merupakan kaidah yang berlaku secara umum dan universal sesuai dengan universalitas agama Islam, yang secara garis besarnya adalah sebagai berikut.

---

<sup>1</sup> Aksioma adalah kaidah-kaidah yang diterima secara universal dan tidak perlu dilakukan pengujian untuk membuktikan kebenarannya.

- a. Setiap pelaku ekonomi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dan kemuliaan (*mashlahah dan fallah*).

Pada dasarnya setiap pelaku ekonomi akan berorientasi untuk mencapai keuntungan dan kemuliaan ini, berkaitan dengan perilaku ini, maka seseorang akan selalu :

1. Keuntungan yang lebih besar akan lebih di sukai daripada yang sedikit
2. Keuntungan akan selalu di upayakan terus meningkatkan sepanjang waktu.

- b. Setiap pelaku ekonomi akan selalu berusaha untuk tidak melakukan kemubaziran (*non-wasting*).

Dapat dipahami bahwa untuk mencapai suatu tujuan, maka diperlukan suatu pengorbanan. Namun jika pengorbanan tersebut lebih besar dari hasil yang diharapkan, maka dapat dipastikan bahwa telah terjadi pemubaziran atas suatu sumber daya. Perilaku mencegah pemubaziran ini diinginkan oleh setiap pelaku karena dengan terjadinya kemubaziran berarti telah terjadi pengurangan dari sumber daya yang dimiliki tanpa kompensasi berupa hasil yang sebanding.

- c. Setiap pelaku ekonomi selalu berusaha untuk meminimumkan risiko (*risk aversion*)

Risiko adalah sesuatu yang tidak menyenangkan dan oleh karenanya menyebabkan menurunkan keuntungan yang diterima. Namun tidak semua risiko dapat dihindari atau diminimumkan. Hanya risiko yang dapat diantisipasi (*anticipated risk*) saja yang dapat dihindari atau diminimumkan. Ada juga risiko-risiko yang setiap orang berbeda untuk menanggungnya, karena pertimbangan *mashlahah* yang lebih besar. Untuk itu risiko dapat dibedakan menjadi :

1. Risiko yang bernilai (*worthed Risk*)

Risiko ini mengandung dua elemen yaitu risiko (*risk*) dan hasil (*return*). Kedua istilah ini muncul karena dalam hal-hal tertentu hasil selalu terkait dengan risiko, di mana keduanya dapat sepenuhnya diantisipasi dan di kalkulasi seberapa besar peluang dan nilainya. Dengan membandingkan risiko dan hasil maka suatu risiko akan ditentukan apakah risiko tersebut bernilai atau tidak. Suatu risiko dapat dianggap bernilai jika dan hanya jika risiko yang dihadapi nilainya lebih kecil dari pada hasil yang akan diperoleh.

2. Risiko yang tidak bernilai (*unworthed Risk*)

Meskipun *worthed risk* telah menjadi fenomena di banyak kegiatan ekonomi saat ini, namun terdapat pula risiko-risiko yang tidak bernilai (*unworthed*), yaitu ketika nilai hasil yang diharapkan lebih kecil dari risiko yang ditanggung ataupun ketika risiko dan hasil tersebut tidak dapat diantisipasi dan dikalkulasi. Objek pembahasan dalam paparan ini dibatasi

pad *unworthed risk*. dengan kata lain, hanya jenis risiko inilah yang setiap pelaku ekonomi berusaha untuk menghindarinya.

- d. Setiap pelaku ekonomi berusaha melengkapi informasi dalam upaya meminimumkan risiko.

Ketidak pastian dapat menurunkan keuntungan dan kemuliaan yang diterima, kemunculan risiko dalam banyak hal dapat diantisipasi melalui gejala yang ada. Gejala yang dimaksud disini adalah adanya ketidak pastian. Secara spesifik, situasi ketidak pastian akan dapat menimbulkan risiko. Dengan begitu suatu ketidak pastian banyak diidentikan dengan risiko itu sendiri, atau ketidak pastian dianggap sebagai risiko, oleh karena itu situasi ketidak pastian juga dianggap sebagai situasi yang dapat menurunkan nilai *mashlaha*.

- e. Setiap pelaku berusaha melengkapi informasi dalam upaya meminimumkan risiko

Dalam kondisi ketidak pastian, setiap pelaku berusaha untuk mencari dan melengkapi informasi serta kemampuannya. Hal ini kemudian digunakan untuk mengkaskulasikan apakah suatu risiko masuk dalam kategori *worthed* atau *unworthed* sehingga dapat ditentukan keputusan apakah akan menghadapi risiko tersebut atau menghindarinya. Informasi ini dapat digali melalui fenomena kejadian masa lalu ataupun petunjuk informasi yang diberikan pihak tertentu.

Sedangkan dalam ekonomi Islam dalam perspektif sosilologi hukum dan masyarakat pada umumnya sama dengan sektor lainnya, yaitu pasar dan pemerintah, perubahan sudut pandang masyarakat tentang ekonomi Islam apabila kebaikan sudah muncul dan dirasakan dalam lingkungan masyarakat Islam itu sendiri, beberapa dasar peranan masyarakat ini yaitu sebagai berikut.

- a. Konsekuensi fardhu kifayah

Fardu kifayah merupakan suatu kewajiban yang ditujukan kepada masyarakatdimana jika kewajiban ini dilanggar, maka seluruh masyarakat akan menanggung dosa, sementara jika telah dilaksanakan (bahkan hanya dengan satu orang), maka seluruh masyarakat akan terbebas dari kewajiban tersebut. Dalam pelaksanaan hukum Islam terutama dalam hal memasyarakatkan, memanfaatkan dan melakukan hukum ekonomi Islam, maka semua lapisan masyarakat mempunyai kewajiban untuk melakukannya, halni disebabkan karena karakteristik dasar ekonomi Islam adalah untuk kemaslahatan semua kalangan.

- b. Adanya hak milik publik.

Peranan masyarakat juga muncul karena adanya konsep hak milik publik dalam ekonomi Islam, peranan menjaga stabilitas ekonomi bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, jauh lebih dari itu, masyarakat semuanya harus merasa memiliki dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bersama karena adanya hak publik disana.

- c. Kegagalan pasar.

Pasar bekerja dengan mekanisme permintaan dan penawaran dimana masyarakat suatu komoditas yang dapat diperdagangkan. Banyak sudah bentuk kegagalan pasar yang terjadi sekarang ini, bisa jadi dikarenakan adanya sistem monopoli dan hasrat ingin meraup keuntungan yang sebesar besarnya tanpa melihat kondisi pasar dan masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam pertukaran uang di pasar. Baik itu dalam skala besar maupun kecil. Pasar gagal dalam memenuhi ekspektasi masyarakat.

#### d. Kegagalan Pemerintah

Dalam kebijakan-kebijakan yang digulirkan oleh pemerintah terdapat kelemahan yang selanjutnya dapat mengganggu efisiensi peranan pemerintah sehingga diperlukannya peran masyarakat secara langsung. Beberapa kelemahan ini, yaitu :

1. Pemerintah sering kali tidak berhasil mengidentifikasi dengan tepat kebutuhan masyarakat yang sesungguhnya, sehingga formulasi kebijakan juga tidak tepat
2. Pemerintah sering kali juga memiliki banyak masalah struktural yang dapat menghambat efektifitas dan efisiensi kebijakan, misalnya masalah birokrasi dan politik
3. Keterlibatan pemerintah sering kali menimbulkan pengaturan yang berlebihan terhadap aktivitas perekonomian, sehingga justru menghambat mekanisme pasar.
4. Ketergantungan terhadap produk asing, dan masih banyak lagi masalah perekonomian yang diawali kegagalan pemerintah dalam aspek kebijakan dan pelaksanaan.

Sudah semestinya para pelaku yang memiliki perilaku diatas, yang memaknai keuntungan dan kemuliaannya dengan petunjuk yang diberikan Al-quran dan Sunnah. Dalam hal ini Islam menjelaskan bahwa *masalah* adalah segala bentuk keadaan ataupun perilaku yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk tuhan yang paling mulia.

## H. Penutup

Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginan nya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spiritual, dalam jangka pendek maupun jangka panjang, Islam menerapkan konsep terhadap permasalahan ekonomi yang menjadi salah satu bagian terpenting untuk mendapatkan kebahagiaan tersebut, termasuk aspek bagaimana Islam memandang tujuan hidup manusia, memahami permasalahan hidup dan ekonomi serta bagaimana Islam memecahkan masalah ekonomi tersebut, ekonomi Islam merupakan suatu ilmu yang Integral dari ajaran Islam itu sendiri, perilaku manusia, sosial serta dampak sosiologi dari hukum Islam itu sendiri yang kemudian disebut sebagai perilaku rasional Islam yang akan menjadi dasar pembentukan suatu perekonomian Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ausaf. 2000. *Instrumen of Regulation and Control of Islamic Banks by Central Bank*. Jeddah KSA : IRTI Islamic Development Bank
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). 2013. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mannan, Muhammad Abdul. 1992. *The Behaviour of Firm and Its Objectives in An Islamic Framework*, dalam Tahir, Sayyed (et,al, ed). 1992. *Reading in Microeconomics: an Islamic perspective*. Longman Malaysia Sdn.Bhd
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- <http://ami-shi.blogspot.com/2012/09/tugas-1-sosiologi-hukum-islam.html?m=1><http://sosialsosiologi.blogspot.com/2012/12/sosiologi-hukum.html?m=1> Al-Quran, 21 :73, 26:176-183, 83:1-6